

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rekomendasi teknologi benih yang diterapkan petani meliputi penggunaan varietas benih, jumlah penggunaan per hektar dan umur benih. Secara keseluruhan tingkat pencapaian penerapan teknologi paling tinggi kelompok tani Ngudi Mulyo yaitu 75%. Tingkat pencapaian untuk penggunaan jenis benih bawang merah di Kelompok Malangan saat musim hujan adalah yang paling tinggi yaitu 95% karena sebagian besar petani menggunakan benih unggul tiron. Tingkat pencapaian berdasarkan umur benih musim kemarau yang paling tinggi adalah Malangan 93,3%.
2. Produksi musim kemarau dan musim hujan yang paling besar adalah petani bawang merah lokal di kelompok tani Malangan yaitu berturut-turut 20.916 kg/ha dan 21.128 kg/ha dibandingkan dengan petani bawang merah lokal di kelompok tani yang lain. Pendapatan usahatani bawang merah musim kemarau dan musim hujan yang paling tinggi diperoleh juga oleh anggota kelompok tani Malangan, khususnya petani bawang merah lokal yaitu berturut-turut Rp 12.079.090 dan Rp 7.863.994.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh teknologi benih terhadap produksi dan pendapatan yaitu penerapan jumlah benih yang tepat akan meningkatkan hasil produksi sebesar 8,3 kg per hektarnya dan musim tanam

musim kemarau sebesar 2.379 kg/ha. Untuk jumlah penggunaan benih berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah karena dengan jumlah penggunaan benih yang tepat dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp 49.600 per hektarnya.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi yang berpengaruh positif yang signifikan adalah pendidikan, pengetahuan, modal dan untuk yang berpengaruh negatif yang signifikan yaitu umur petani, luas lahan dan kegiatan kelompok.

B. Saran

1. Diharapkan melalui peran dinas pertanian dan instansi terkait untuk memberikan informasi kepada petani bawang merah, khususnya mengenai teknologi benih. Misalnya seperti sosialisasi teknologi benih hingga tataran petani penggarap agar petani tahu dan menerapkan paket teknologi tersebut yang bertujuan untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani.
2. Kegiatan sosialisai dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan dengan cara memberikan brosur atau leaflet tentang paket teknologi benih.
3. Diharapkan bagi dinas terkait untuk lebih memfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat (petani) seperti pemberian alat pertanian, mengadakan pelatihan kepada petani dari hingga perencanaan dan bentuk pengaplikasiannya. Sehingga petani lebih ahli dalam penerapan dan dapat meningkatkan